

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Perkembangan sosial emosional anak merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan) anak dimasa yang akan datang. Melalui pembelajaran tentang pengembangan sosial emosional diharapkan anak mampu mengatasi masalahnya. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam membentuk nilai karakter yang terkait dengan perkembangan sosial emosional. Apabila orang tua menggunakan pola asuh permisif terhadap anak maka nilai karakter pada perkembangan sosial emosional anak akan kurang baik, karena pola asuh ini lebih memberikan kebebasan dengan apa yang diinginkan anak. Nilai karakter yang akan tumbuh pada anak dengan pengasuhan permisif yaitu anak akan semaunya sendiri, susah diatur, ingin menang sendiri, dan tidak punya aturan.

Hasil deskripsi perkembangan sosial emosional anak pada kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan pola asuh persimif orang tua dapat dilihat dari segi pendidikan, pekerjaan orang tua dan perkembangan sosial emosional anak di rumah dan di sekolah. Kurang maksimalnya perkembangan sosial emosional anak dalam belajar disekolah dikarenakan kurangnya model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan bagi anak, serta kurang aktifnya guru mengadakan kegiatan individual ataupun kelompok sehingga perkembangan sosial emosional anak dalam proses belajar belum berhasil secara maksimal.

Pembelajaran di kelas saat melakukan penelitian difokuskan pada pengembangan pembelajaran sosial emosional anak sebagai berikut:

Hari Senin : fokus pengembangan sosial emosional anak

Hari Rabu : fokus pengembangan berbahasa

Hari Sabtu : fokus pengembangan bermain dengan metode meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Memilih sumber, media dan perlengkapan pembelajaran pada dasarnya tidak harus mahal dan membeli. TK Kuntum Harapan Kecamatan Semampir memanfaatkan media gambar dalam pembelajaran. Media tersebut bersifat konkrit dan dapat dirasakan langsung oleh anak. Evaluasi ditujukan untuk melihat perkembangan anak sampai sejauh mana dan sesuai dengan tahapan kemampuan berdasarkan usianya. Penelitian di TK Kuntum Harapan Kecamatan Semampir khususnya Kelompok A dengan melakukan evaluasi harian dengan deskripsi yang kemudian disampaikan kepada orang tua dalam pertemuan semesteran dengan teknik deskripsi dan tatap langsung dengan orangtua. Evaluasi perkembangan ini didasarkan pada hasil pengamatan guru setiap harinya kepada setiap anak dalam mengamati perkembangan sosial emosional anak serta hasil belajar di sekolah.

Berikut jenis pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di TK Kuntum Harapan Kecamatan Semampir yang diamati peneliti diantaranya:

1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan. Tujuannya yaitu mengajak anak belajar mandiri dan mau belajar sosial emosional anak sesuai dengan kemampuan berbicara. Selain itu anak mempunyai pengalaman dengan bercerita. Petunjuk sosial emosional anaknya yaitu anak mengambil gambar yang sudah disediakan, kemudian siswa diajak mengamati gambar yang dipilih kemudian menceritakan maksud dan pengetahuan gambar tersebut sesuai dengan kemampuan sosial emosional anaknya dengan dipandu oleh gurunya.
2. Mengendalikan perasaan. Tujuannya yaitu mengajak anak aktif dan berani dalam mengungkapkan perasaannya. Petunjuk belajarnya yaitu anak diminta untuk membaca kalimat cerita dan melengkapi kalimat yang masih kosong. Setelah itu anak diminta untuk membaca kalimat yang sudah dilengkapi.
3. Mau berbagi, menolong dan membantu teman. Tujuannya yaitu mampu bersosialisasi dengan temannya dan membantu temannya yang tidak bisa mengerjakan tugas dan saling tolong-menolong jika temannya mengalami kesusahan dan mau berbagi dengan temannya di sekolah.

4. Menjaga diri sendiri dan lingkungannya. Tujuannya yaitu melatih anak agar dapat bersosialisasi dengan temannya dimana anak dapat berkomunikasi dengan temannya dan saling berbagi serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
5. Mau menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan. Tujuannya yaitu mengenalkan berbagai macam alat komunikasi dan mengelompokkannya sesuai dengan fungsi dari alat komunikasi tersebut sehingga anak dapat mengelompokkan benda dengan berbagai cara dengan fungsinya. Petunjuk permainannya yaitu menempelkan berbagai macam gambar alat komunikasi kemudian anak diajak untuk mengenal nama dan fungsi dari berbagai macam alat komunikasi tersebut kemudian anak diajak mengelompokkannya sesuai dengan fungsinya.
6. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif. Pengembangan anak dilakukan melalui metode sosial emosional anak usia dini yaitu dengan cara anak diajak berkreasi melalui media gambar dan anak bebas berekspresi, kemudian hasil karyanya boleh dibawa ke pulang untuk mendapatkan bantuan dari keluarga dalam membimbing anak belajar di rumah.

Kerjasama dari orang tua dan guru disekolah untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak pada Kelompok A di TK Kuntum Harapan Kecamatan Semampir terbukti sangat diperlukan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada Kelompok A di TK Kuntum Harapan Kecamatan Semampir, mereka menunjukkan ciri-ciri kesiapan belajar sosial emosional anak dengan indikator: (a) cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama-lama, mengetuk-ngetuk sesuatu, dan suka meniru gerak atau tingkah laku serta ucapan/ sosial emosional anak yang menarik perhatiannya; (b) senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak, seperti memanjat, berlari, melompat, atau berguling; (c) cepat dan tangkas dalam menguasai tugas-tugas kerajinan tangan seperti melipat, memotong, menggunting, dan mencocok; (d) senang menyentuh barang-barang dan membongkar pasang barang dan mainan; (e) secara artistik mereka memiliki kemampuan menari dan menggerakkan tubuh mereka dengan luwes dan lentur.

Berdasarkan perkembangan sosial emosional anak tersebut maka peneliti melakukan perencanaan pembelajaran di sekolah dengan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perencanaan kegiatan penelitian di TK Kuntum Harapan Surabaya

No	Waktu pelaksanaan	Materi penelitian
1.	7 Januari 2019	Anak mampu memiliki sikap menghargai teman. Anak mampu memiliki sikap menghormati guru. Anak mampu menyampaikan keinginan dengan cara yang sopan dan santun.
2.	9 Januari 2019	Anak mampu memiliki sikap mau berbagi dengan teman. Anak mampu tidak menyakiti orang lain.
3.	11 Januari 2019	Anak mampu mengungkapkan perasaannya dengan cara yang benar. Anak mampu menceritakan kejadian yang dialaminya.

Pada pertemuan tanggal 7 Januari 2019 sebelum pembelajaran dimulai guru di TK Kuntum Harapan dan peneliti melakukan persiapan untuk kegiatan yang akan dilakukan hari ini sesuai dengan RPPH dengan tema rekreasi dan sub tema tempat-tempat rekreasi. Materi yang ada pada pembelajaran hari ini yaitu mensyukuri ciptaan Tuhan, menjaga kelestarian lingkungan, menjaga kesehatan, bercerita tentang pengalaman, do'a sebelum bepergian, membuang sampah pada tempatnya, suku kata awal sama dan menyebutkan macam-macam tempat rekreasi. Kegiatan main: kelompok. Alat dan bahan: gambar-gambar tempat rekreasi, kertas, pensil, krayon. Karakter: Peduli lingkungan.

Kegiatan pembukaan di harapkan anak mampu melakukan penerapan SOP pembukaan (do'a sebelum melakukan kegiatan), berdiskusi tentang tempat-tempat rekreasi dan manfaat rekreasi, menghafal do'a sebelum bepergian, mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan pada kegiatan hari ini. Saat kegiatan ini berlangsung Putri mengganggu guru yang sedang memberikan penjelasan.

Kegiatan inti anak bercerita tentang pengalamannya rekreasi dengan keluarga, menebali huruf di bawah gambar, mewarnai gambar tempat-tempat rekreasi, memberi angka urutan berkunjung ke tempat rekreasi. Saat kegiatan

inti berlangsung (mewarnai gambar) Putri membuat ulah dengan naek di atas kursi, guru pun mencoba memberikan pengertian terhadap ulah yang dilakukan Putri, tapi yang terjadi Putri menjadi marah, guru pun menjadi sasaran kemarahannya, sedangkan Arya mampu mengikuti dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, meskipun harus di dampingi oleh guru. Kegiatan inti selesai dilanjutkan dengan istirahat.

Kegiatan istirahat diharapkan anak mampu melakukan SOP (do'a sebelum dan sesudah makan dan minum). Mencuci tangan, memakan bekal yang dibawa anak, bermain bersama teman. Kegiatan istirahat selesai anak-anak masuk ke dalam kelas lagi dilanjutkan dengan kegiatan recalling.

Kegiatan recalling diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain, apabila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama, penguatan pengetahuan anak yang di dapat hari ini. Dilanjutkan dengan kegiatan penutup berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan kegiatan mana yang disukai anak, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, menginformasikan kegiatan untuk besok, penerapan SOP penutup.

Rencana penilaian ada 2 yaitu terdiri dari: (1) sikap; mensyukuri atas nikmat yang Tuhan berikan (tempat-tempat rekreasi), mengguakan kata sopan pada saat bertanya, (2) pengetahuan dan keterampilan; anak dapat menyebutkan manfaat rekreasi, anak dapat menghafal do'a sebelum bepergian, anak dapat memberi angka urutan berkunjung ke tempat rekreasi dan anak dapat mewarnai gambar tempat rekreasi.

Pada pertemuan tanggal 9 Januari 2019 sebelum pembelajaran dimulai guru di TK Kuntum Harapan dan peneliti melakukan persiapan untuk kegiatan yang akan dilakukan hari ini sesuai dengan RPPH dengan tema rekreasi dan sub tema tempat-tempat rekreasi (kolam renang). Materi yang ada pada pembelajaran hari ini yaitu mensyukuri ciptaan Tuhan, menjaga kesehatan, sabar menunggu giliran, mau berbagi dengan teman, memberi dan membalas salam, membuang sampah pada tempatnya, konsep pengurangan, tempat-tempat rekreasi dan bermain bebas. Kegiatan main: kelompok. Alat dan bahan: air, jam, pensil, krayon. Karakter: disiplin.

Kegiatan pembukaan di harapkan anak mampu melakukan penerapan SOP pembukaan (do'a sebelum melakukan kegiatan), bermain sepak bola, berdiskusi tentang pemandian atau kolam renang, berdiskusi tentang pentingnya menjaga kebersihan di tempat rekreasi, mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain. Saat kegiatan ini Arya mengganggu gurunya dengan naek keatas meja dan berdiri di depan gurunya yang sedang memberikan penjelasan, ulah Arya ini mencari perhatian gurunya.

Kegiatan inti anak bermain air, mewarnai gambar kolam renang, mencari benda-benda yang ada di kolam renang, konsep waktu (pagi, siang, sore). Saat kegiatan inti berlangsung Arya membuat ulah karena dia telah menyelesaikan semua tugasnya dengan jalan keliling mengganggu teman lainnya. Saat kegiatan ini Putri mencari perhatian guru dengan naek di samping lemari plastik. Kegiatan inti selesai dilanjutkan dengan istirahat.

Kegiatan istirahat diharapkan anak mampu melakukan SOP (do'a sebelum dan sesudah makan dan minum). Mencuci tangan, memakan bekal yang dibawa anak, bermain bersama teman. Saat istirahat berlangsung Putri asyik bermain sendiri tiba-tiba Putri diganggu oleh temannya sampai Putri menangis sambil marah dan menjatuhkan beberapa meja yang ada dikelas. Kegiatan istirahat selesai anak-anak masuk ke dalam kelas lagi dilanjutkan dengan kegiatan recalling.

Kegiatan recalling diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain, apabila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama, penguatan pengetahuan anak yang di dapat hari ini. Dilanjutkan dengan kegiatan penutup berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan kegiatan mana yang disukai anak, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, menginformasikan kegiatan untuk besok, penerapan SOP penutup.

Rencana penilaian ada 2 yaitu terdiri dari: (1) sikap; mensyukuri atas nikmat Tuhan (tempat-tempat rekreasi), menggunakan kata yang sopan pada saat bertanya, (2) pengetahuan dan keterampilan; dapat menyebutkan tempat-tempat rekreasi, dapat mengelompokkan benda yang ada di pemandian atau kolam renang, dapat bermain air bersama, dapat menyebutkan konsep waktu(pagi, siang, sore) dan dapat mewarnai gambar kolam renang.

Pada pertemuan tanggal 11 Januari 2019 sebelum pembelajaran dimulai guru di TK Kuntum Harapan dan peneliti melakukan persiapan untuk kegiatan yang akan dilakukan hari ini sesuai dengan RPPH dengan tema rekreasi dan sub tema tempat-tempat rekreasi (pantai). Materi yang ada pada pembelajaran hari ini yaitu mensyukuri ciptaan Tuhan, menjaga kelestarian lingkungan, bercerita tentang pengalaman, mudah bergaul dengan teman, membuang sampah pada tempatnya, konsep penjumlahan, orang-orang yang ada di tempat rekreasi dan bermain bebas. Kegiatan main: kelompok. Alat dan bahan: bak, pasir kinetik, mainan plastik (yang biasa digunakan bermain di pantai) dan krayon. Karakter: kreatif.

Kegiatan pembukaan diharapkan anak mampu melakukan penerapan SOP pembukaan (do'a sebelum melakukan kegiatan), berdiskusi tentang orang-orang yang ada di pantai, berdiskusi tentang melestarikan benda-benda yang ada di pantai, mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain.

Kegiatan inti bermain pasir, menghitung benda yang dipakai untuk bermain di pantai, bercerita tentang gambar yang dibuatnya, mau bermain bersama dengan teman. Saat kegiatan inti berlangsung Arya membuat ulah mengganggu teman yang baris didepannya sambil menunggu giliran untuk pembagian kelompok. Saat kegiatan bermain dimulai Putri dan Arya mampu bermain bersama dengan teman, tidak menyakiti teman dan mampu berbagi dengan teman. Kegiatan inti selesai dilanjutkan dengan istirahat.

Kegiatan istirahat diharapkan anak mampu melakukan SOP (do'a sebelum dan sesudah makan dan minum). Mencuci tangan, memakan bekal yang dibawa anak, bermain bersama teman. Kegiatan istirahat selesai anak-anak masuk ke dalam kelas lagi dilanjutkan dengan kegiatan recalling.

Kegiatan recalling diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain, apabila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama, penguatan pengetahuan anak yang di dapat hari ini. Dilanjutkan dengan kegiatan penutup berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan kegiatan mana yang disukai anak, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, menginformasikan kegiatan untuk besok, penerapan SOP penutup.

Rencana penilaian ada 2 yaitu terdiri dari: (1) sikap; mensyukuri atas nikmat Tuhan (tempat-tempat rekreasi), menggunakan kata sopan pada saat bertanya, (2) dapat menyebutkan tata tertib rekreasi, dapat menyebutkan orang-orang yang ada di pantai, dapat menjaga kelestarian tempat rekreasi, dapat membuat mainan dengan pasir, dapat menghitung benda yang digunakan bermain di pantai, mau bermain bersama teman.

Pengumpulan data dari penelitian ini adalah melalui instrumen penelitian yang berupa observasi, wawancara dengan konsep pola asuh permisif orang tua dan perkembangan sosial emosional dan dokumentasi. Perkembangan sosial emosional anak merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan anak dimasa yang akan datang, mereka juga lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah. Hasil deskripsi sosial emosional anak menggunakan pola asuh permisif orang tua yang memberikan pembelajaran dalam mengembangkan sosial emosional anak di rumah.

Peneliti melakukan wawancara pada 2 wali murid yang anaknya masih memerlukan bimbingan dan arahan guru, serta memiliki kemampuan sosial emosional yang masih memerlukan bimbingan dan arahan. Penelitian tersebut menghasilkan observasi sebagai berikut:

1. Putri

Putri sebagai subyek utama ke 1 dalam penelitian ini. Putri adalah seorang siswa perempuan kelompok A di TK Kuntum Harapan. Putri merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara. Putri adalah anak perempuan yang memiliki sikap yang kadang mudah di atur dan kadang susah di atur (memberi arahan), tidak bisa terkontrol apabila sedang marah di sekolah maupun di rumah. Putri termasuk anak yang mandiri dalam segala hal, dalam bersosial Putri termasuk anak yang mudah berteman dengan siapa saja tanpa membedakan.

Putri termasuk anak yang sering membuat suatu permasalahan atau ulah pada jam belajar berlangsung contohnya: memukul-mukul meja, keliling dengan tangannya sambil memukul teman dan kadang juga usil dengan gurunya, namun dalam segi emosional Putri masih belum bisa mengontrol, apabila Putri marah dia akan menangis dengan teriak,

menjatuhkan meja, memukul guru yang ada didekatnya, namun apabila dia diganggu temannya dia berusaha memberikan balasan kepada teman yang mengganggunya.

Orang tua Putri sangat jarang untuk memarahi anaknya, orang tua memberikan kebebasan dengan apa yang ingin dilakukan oleh anak. Putri tidak pernah berontak atau mengeluarkan amarahnya seperti apa yang ia lakukan di sekolah.

Sehari-hari Putri tinggal, diasuh dan dirawat dengan ayah dan ibunya. Ayah Putri bekerja sebagai sopir bemo, sedangkan ibunya sebagai ibu rumah tangga, tetapi kadang ibu Putri pulang ke Madura untuk bekerja di sawah yang ia miliki di sana. Waktu orang tua bersama anaknya sangat kurang karena anak lebih memilih untuk main bersama temannya, orang tua tidak memberi batasan pada jam bermain Putri, orang tua hampir tidak pernah memberikan larangan kepada anaknya. Kendala yang terjadi pada keluarga Putri adalah faktor ekonomi dan pendidikan orang tua yang minim. Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya adalah pola asuh permisif dengan memberikan kebebasan dengan apa yang ingin dilakukan oleh anak.

2. Arya

Arya informan subyek utama ke 2 dalam penelitian ini. Arya merupakan anak tunggal dan mempunyai saudara perempuan yang ikut tinggal bersama keluarga Arya. Arya adalah seorang siswa laki-laki kelompok A di TK Kuntum Harapan. Anak laki-laki yang memiliki sikap sosial emosional yang semauanya sendiri di sekolah maupun di rumah.

Arya termasuk anak yang tidak bisa diam, selalu keliling pada saat jam belajar berlangsung. Arya dalam bersosial termasuk anak yang mudah berteman dengan siapa saja, namun sering mengganggu temannya dan kadang gurunya pun juga di ganggu dengan ulahnya, namun dalam emosionalnya masih belum bisa mengontrol dengan baik.

Arya termasuk anak yang mandiri dalam menentukan pilihannya, namun tidak mandiri dalam penyelesaian tugas yang didapat, terlalu sering menunggu bantuan guru. Orang tua Arya lebih memilih mengalah, lebih

menuruti dengan apa yang diinginkan anak agar anak tidak membuat ulah, mau sekolah dengan baik, namun orang tua kadang marah apabila anak melakukan kesalahan. Arya memiliki karakter semaunya sendiri dan emosional.

Sehari-hari Arya tinggal, diasuh dan dirawat dengan ayah dan ibunya. Ayah Arya bekerja sebagai karyawan wiraswata yang bergerak di bidang besi tua yang masih milik keluarga, sedangkan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Waktu orang tua bersama anaknya cukup namun jarang berkomunikasi, orang tua hampir selalu menuruti semua keinginan anaknya. Kendala yang terjadi pada keluarga Arya adalah faktor pendidikan orang tua yang minim dan ekonomi yang cukup untuk menuruti semua keinginan anak. Pola asuh yang diterapkan kepada anaknya adalah pola asuh permisif dengan memberikan dan menuruti semua keinginan anak.

3. Informan (Guru kelas A)

Informan pendukung adalah siapa saja yang memberikan informasi sebagai pelengkap data sehingga mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah guru kelas kelompok A di TK Kuntum Harapan. Yeli Supriyatin sebagai informasi pendukung dalam penelitian ini yang dapat memberikan informasi.

Yeli merupakan guru kelas yang setiap harinya mendidik Putri dan Arya di sekolah. Yeli memberikan informasi kepada peneliti bahwa Putri dan Arya merupakan anak yang diasuh oleh orang tuanya dengan menggunakan pola asuh permisif dan masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam perkembangan sosial emosionalnya di dalam kelas.

Putri dan Arya hampir setiap hari membuat ulah di dalam kelas, yang mengganggu proses belajar berlangsung, mengalihkan perhatian temannya yang sedang fokus mendengarkan penjelasan guru, membuat temannya merasa tidak nyaman apabila di dekati Putri dan Arya. Apabila Putri marah emosinya tidak terkontrol, sedangkan Arya melakukan sesuatu semaunya sendiri.

Tabel 4.2
Lembar Hasil Observasi

		INDIKATOR PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN								
NO	NAMA ANAK	I	II	III	IV	V	VI	VII	JUMLAH	RATA-RATA
1	Putri	2	3	2	3	2	3	2	17	2,4
2	Arya	3	3	3	3	2	3	3	20	2,8

Keterangan indikator perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun :

- I : Memiliki sikap menghargai teman.
- II : Memiliki sikap menghargai guru.
- III : Mampu menyampaikan keinginan dengan cara yang sopan dan santun.
- IV : Memiliki sikap mau berbagi dengan teman.
- V : Mampu tidak menyakiti orang lain.
- VI : Mampu mengungkapkan perasaannya dengan cara yang benar.
- VII : Mampu menceritakan kejadian yang dialaminya.

Keterangan nilai indikator perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun:

- Nilai 1 = BB (anak belum berkembang)
- Nilai 2 = MB (anak mulai berkembang)
- Nilai 3 = BSH (anak berkembang sesuai harapan)
- Nilai 4 = BSB (anak berkembang sangat baik)

Keterangan:

1. Putri mendapatkan nilai rata-rata 2,4 dengan nilai indikator sebagai berikut:
 - a. Memiliki sikap menghargai teman mendapat nilai 2 (anak mulai berkembang) dikarenakan anak masih sering mengganggu teman dan masih perlu diarahkan oleh guru.

- b. Memiliki sikap menghormati guru mendapat nilai 3 (anak mulai berkembang sesuai harapan) dikarenakan anak sudah mulai menunjukkan sikap menghormati guru dengan baik namun kurang sopan dan mandiri.
 - c. Mampu menyampaikan keinginan dengan cara yang sopan dan santun mendapat nilai 2 (anak mulai berkembang) dikarenakan anak sering menyampaikan keinginannya namun dengan cara yang kurang sopan dan masih perlu diarahkan oleh guru.
 - d. Memiliki sikap mau berbagi dengan teman mendapat nilai 3 (anak mulai berkembang sesuai harapan) dikarenakan anak sudah mulai menunjukkan sikap mau berbagi dengan teman namun tidak dengan cara spontan.
 - e. Mampu tidak menyakiti orang lain mendapat nilai 2 (anak mulai berkembang) dikarenakan anak masih sering memukul temannya dan masih perlu diarahkan oleh guru.
 - f. Mengungkapkan perasaannya dengan cara yang benar mendapat nilai 3 (anak mulai berkembang sesuai harapan) dikarenakan anak sudah mampu mengungkapkan perasaannya dengan benar tanpa bantuan guru.
 - g. Menceritakan kejadian yang dialaminya mendapat nilai 2 (anak mulai berkembang) dikarenakan anak mampu menceritakan kejadian yang dialaminya namun masih dengan bantuan guru.
2. Arya mendapatkan nilai rata-rata 2,8 dengan nilai indikator sebagai berikut:
- a. Memiliki sikap menghargai teman mendapat nilai 3 (anak mulai berkembang sesuai harapan) dikarenakan anak sudah mulai tidak mengganggu teman tanpa arahan guru.
 - b. Memiliki sikap menghormati guru mendapat nilai 3 (anak mulai berkembang sesuai harapan) dikarenakan anak sudah mulai menunjukkan sikap menghormati guru dengan baik namun kurang sopan dan mandiri.

- c. Mampu menyampaikan keinginan dengan cara yang sopan dan santun mendapat nilai 3 (anak mulai berkembang sesuai harapan) dikarenakan anak sudah mampu menyampaikan keinginannya dengan cara yang sopan namun kurang santun.
- d. Memiliki sikap mau berbagi dengan teman mendapat nilai 3 (anak mulai berkembang sesuai harapan) dikarenakan anak sudah mulai menunjukkan sikap mau berbagi dengan teman namun tidak dengan cara spontan.
- e. Mampu tidak menyakiti orang lain mendapat nilai 2 (anak mulai berkembang) dikarenakan anak masih sering memukul temannya dan masih perlu diarahkan oleh guru.
- f. Mengungkapkan perasaannya dengan cara yang benar mendapat nilai 3 (anak mulai berkembang sesuai harapan) dikarenakan anak sudah mampu mengungkapkan perasaannya dengan benar tanpa bantuan guru.
- g. Menceritakan kejadian yang dialaminya mendapat nilai 3 (anak mulai berkembang) dikarenakan anak mampu menceritakan kejadian yang dialaminya dengan lancar namun tidak berurutan.

B. Pembahasan

Orang tua merupakan area terdekat pada anak, anak sangat memerlukan kasih sayang, perlindungan, rasa aman, sikap dan perlakuan yang adil dari orang tua. Gaya pengasuhan orang tua yang diberikan pada anak akan berdampak pada perilaku anak. Salah satu pola asuh yang berdampak itu yaitu pola asuh permisif.

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa saja yang diinginkan anak. Hal ini mengakibatkan anak yang selalu mendapatkan kebebasan berperilaku semaunya akan mengembangkan sikap dan perilaku yang sulit memahami dan menerima keadaan yang berbeda dengan dirinya sehingga seringkali membuat orang lain disekitarnya akan terganggu.

Dampak yang timbul dari pola asuh permisif ini akan merasa menang sendiri, ingin selalu diperhatikan dan dituruti kemauannya tanpa memperhatikan sekelilingnya. Dampak yang dialami Putri sebagai berikut:

1. Putri

- a. Sering mengganggu teman dengan cara keliling di dalam kelas sambil memukul temannya, mencoret buku LKA teman.
- b. Sering membuat ulah di dalam kelas dengan mengganggu dan mencari perhatian gurunya saat jam belajar berlangsung.
- c. Belum bisa mengontrol emosinya.
- d. Anak yang tidak bisa diam, susah diberikan arahan, dan susah ditebak.

Faktor yang membuat Putri berperilaku seperti ini adalah: Orang tua memberikan kebebasan terhadap Putri. Anak yang diberikan kebebasan oleh orang tuanya tanpa ada larangan sering kali anak merasa dirinya bebas melakukan apa saja dengan apa yang ingin ia lakukan, sikap semaunya sendiri tanpa aturan terdapat dalam dirinya.

Orang tua Putri jarang sekali memiliki waktu bersama anaknya karena Putri lebih merasakan asyik bermain dengan temannya. Sikap orang tua yang ini seperti harusnya dirubah secara perlahan-lahan karna akan berdampak pada pertumbuhan karakter anak terutama pada sikap sosial emosionalnya. Putri masih memerlukan bimbingan dan arahan saat di sekolah karena sikap emosional Putri tidak bisa terkontrol.

2. Arya

- a. Anak yang tidak bisa diam.
- b. Sering mengganggu teman dengan cara keliling di dalam kelas sambil memukul temannya, mencoret buku LKA teman.
- c. Anak yang kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- d. Sering membuat ulah saat jam belajar berlangsung.

Faktor yang membuat Arya berperilaku seperti adalah: Arya anak tunggal yang manja. Anak tunggal lebih dikenal dengan anak yang manja, anak yang selalu keinginannya dituruti. Sikap anak yang seperti ini sering kali dimanfaatkan untuk mendapatkan semua yang diinginkannya. Sikap

anak manja terhadap orang tuanya tidak ada salahnya namun harus ada waktu-waktu tertentu.

Sikap orang tua harus lebih bijaksana dalam menanggapi sikap perilaku anak. Orang tua harus memiliki waktu dimana anak untuk dimanjakan dan dimana anak harus diajarkan untuk mandiri untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya sendiri tanpa menunggu bantuan orang lain. Sikap manja ini akan berdampak pada pertumbuhan karakter anak terutama pada sosial emosional anak. Anak selalu berusaha menaklukkan kedua orang tuanya untuk mendapatkan semua yang ia inginkan.

Sikap manja yang ada pada diri Arya diantaranya sebagai berikut:

- a. Sering mencari perhatian dan bantuan orang lain.
- b. Suka merengek dan menangis untuk memperoleh sesuatu.
- c. Malas untuk memulai mengambil tindakan (malas berusaha) untuk menyelesaikan sesuatu, hanya menunggu bantuan dari orang lain.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yang dikaitkan dengan teori Hurlock (Aisyah,dkk;2017:9.2) yang menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional adalah proses kemampuan belajar dan tingkah laku anak yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya. Perkembangan sosial emosional berbeda dengan kemampuan sosial emosional. Kemampuan sosial emosional merupakan kecakapan anak merespon dan mengikat perasaan dengan perasaan positif dan memiliki kemampuan yang tinggi untuk menarik perhatian anak. Perkembangan sosial emosional anak dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial emosional dimana ia berada. Tuntutan sosial emosional yang dimaksud adalah anak dapat bersosialisasi dengan baik sesuai tahap perkembangan dan usianya, dan cenderung menjadi anak yang mudah bergaul. Anak mengalami perubahan sosial emosional sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Pola asuh orang tua memiliki keterkaitan yang kuat dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak dalam merespon segala sesuatu yang ada disekitarnya atau lingkungannya.